

BAB I

PENDAHULUAN

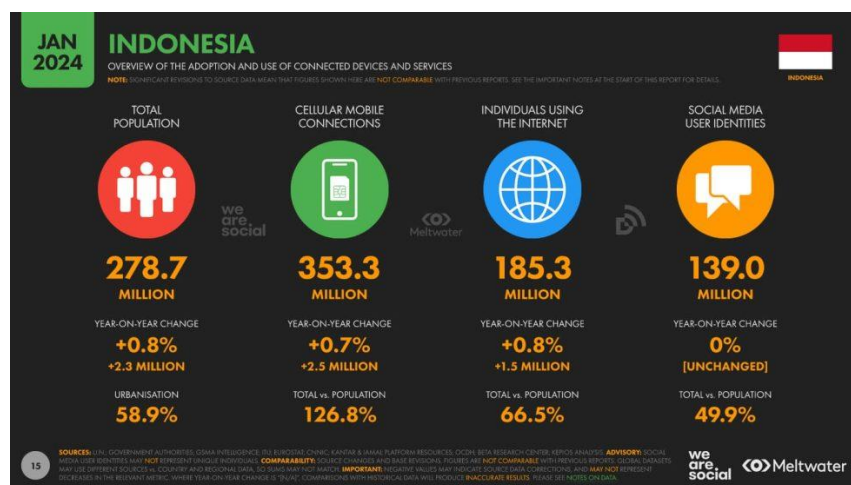
Bab ini memaparkan gambaran pada awal penelitian yang akan dibahas meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan yang mendasari dilakukannya penelitian ini.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Memasuki era abad 21 perkembangan teknologi digital mengalami perubahan dan perkembangan yang pesat khususnya dalam kehidupan sosial masyarakat. Faktanya dengan melihat banyaknya inovasi yang dibuat manusia atau masyarakat maka akan berdampak terhadap banyaknya perubahan yang kemudian menciptakan perkembangan secara signifikan. Perkembangan yang semakin cepat di bidang teknologi ditandai dengan adanya kemudahan dalam mengakses dan mendapatkan berbagai macam informasi dimana dan kapan pun ketika dibutuhkan. Masyarakat semakin mudah untuk berkomunikasi dengan orang lain dalam keadaan jarak jauh seperti menggunakan smartphone, laptop, komputer, Internet dan sebagainya, ini merupakan salah satu kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Teknologi informasi yang berkembang dan menonjol saat ini adalah penggunaan media sosial dikalangan masyarakat. Media sosial menjadi salah satu bentuk dampak dari digitalisasi yang sangat dekat dengan aktivitas manusia untuk saling terhubung satu sama lain dan mempermudah penyebaran informasi sehingga menjadi sebuah fenomena sosial.

Media sosial telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat pada saat ini karena media sosial bisa dikatakan menjadi ruang publik baru. Menurut Nasrullah (2016) media sosial adalah media internet yang memungkinkan pengguna mempresentasikan dirinya seperti berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain dalam bentuk virtual. Penggunaan media sosial memberikan kemudahan bagi para penggunanya,

informasi yang dapat menyebar dengan cepat sehingga masyarakat pada saat ini lebih banyak menggunakan media sosial dibandingkan media lainnya seperti televisi, radio ataupun surat kabar. Selain sebagai alat untuk berkomunikasi, media sosial juga dapat membangun relasi, membentuk opini, sikap dan perilaku masyarakat yang menggunakannya (Krisdiyansah & Hakim, 2023). Oleh karena itu media sosial bisa dipandang sebagai wadah atau media *online* untuk meningkatkan ikatan sosial dan koneksi setiap antar penggunanya.



Gambar 1. 1 Data pengguna internet dan media sosial di Indonesia

Sumber: <https://andi.link/hootsuite-we-are-social-data-digital-indonesia-2024/>

Berdasarkan data yang tercatat pada *platform* manajemen media sosial Hootsuite (*We are Social*) trend data pengguna internet dan media sosial di Indonesia pada tahun 2024 tercatat perangkat mobile yang terhubung lebih besar dari pada total populasi itu sendiri yaitu sebanyak 353,3 juta atau sebesar 126,8% dari total populasi yaitu sebanyak 278.7 juta, penggunaan internet sebanyak 185,3 juta atau 66,5% dari total populasi, dan penggunaan media sosial aktif sebanyak 139 juta atau 49,9% dari total populasi. Hal ini terlihat dari data tersebut pengguna sosial media di Indonesia sangat besar, dan banyaknya individu yang mempunyai lebih dari satu akun di setiap sosial medianya khususnya para kaum muda.

Willa Yacinta Wardah, 2025

PENGARUH KONTEN ALTRUISME PADA MEDIA SOSIAL TIKTOK TERHADAP KEPEKAAN SOSIAL MAHASISWA PENDIDIKAN IPS UPI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berbagai platform media sosial bermunculan, salah satunya adalah media sosial TikTok, TikTok merupakan salah satu aplikasi media sosial yang didalamnya berisikan video musik yang didirikan oleh Zhang Yiming pada September 2016 di Cina oleh perusahaan *Byte Dance*. Aplikasi TikTok pada awalnya dinamai Douyin yaitu aplikasi yang berisikan video pendek. Aplikasi Douyin berkembang pesat di Cina, hanya dalam waktu setahun Douyin telah berhasil mendapatkan satu juta pengguna dengan satu miliar tayangan video setiap hari (Malimbe et al., 2021).



Gambar 1. 2 Pengguna TikTok Terbesar di Dunia

Sumber: <https://data.goodstats.id/statistic/10-negara-dengan-pengguna-tiktok-terbesar-indonesia-urutan-berapa-xFOgI>

Berdasarkan data di atas bahwasannya pada tahun 2024 Indonesia memiliki jumlah pengguna TikTok terbesar di dunia. Banyaknya pengguna media sosial TikTok di Indonesia memiliki beberapa faktor salah satunya TikTok menjadi *platform* yang kaya akan konten edukatif seperti video tutorial, video motivasi yang viral dan membuat para pengguna TikTok menjadi lebih terinspirasi dan kreatif untuk mengikuti video yang sudah ditonton oleh para pengguna TikTok itu sendiri (Mahardhika et al., 2021). TikTok merupakan media sosial yang mengalami kemajuan signifikan hingga saat ini menjadi platform jejaring sosial favorit banyak orang (Iksyanti & Hidayat, 2022). Berdasarkan temuan Doyle (2020) bahwa pengguna TikTok generasi Z adalah 60% hal ini membuktikan bahwa generasi Z lebih nyaman terhadap konten yang bertebaran di media sosial TikTok saat ini,

Willa Yacinta Wardah, 2025

PENGARUH KONTEN ALTRUISME PADA MEDIA SOSIAL TIKTOK TERHADAP KEPEKAAN SOSIAL MAHASISWA PENDIDIKAN IPS UPI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sehingga yang menggunakan platform TikTok ini di dominasi oleh kaum muda termasuk mahasiswa.

TikTok merupakan media sosial yang memberi wadah kepada para penggunanya untuk dapat berkesperesi, memberikan informasi, bahkan bisnis melalui konten video. Konten video pada media sosial TikTok ini dibuat dengan bermacam-macam seperti konten video edukasi, konten video *a day in my life*, konten video kepedulian, konten video komedi, konten video *dance challenge*, konten video yang membahas topik terkini dan masih banyak lagi. Adapun fitur musik yang terdapat di aplikasi TikTok yang sangat beragam dan banyak pilihan sehingga para pengguna bisa menyesuaikan keinginan musik yang digunakan pada konten videonya. Kemudahan pembuatan akun TikTok adalah salah satu faktor semakin banyaknya masyarakat dari semua kalangan yang menggunakan media sosial TikTok.

TikTok adalah *platform* sosial media yang tepat untuk menyebarkan nilai-nilai positif karena banyak para kreator yang membuat konten berisi edukasi yang tentunya mempermudah pemahaman untuk berbagai kalangan masyarakat (Nurlatifah et al., 2022). Salah satu konten yang positif yang banyak tersebar di TikTok adalah konten altruisme, yaitu konten yang bertujuan untuk menunjukkan, mempromosikan, atau menginspirasi tindakan kebaikan, kepedulian, dan bantuan orang lain tanpa mengharapkan imbalan. Tindakan yang berfokus untuk kegiatan humanitarian dan juga kegiatan sosial untuk kebaikan sering disebut dengan altruisme.

Altruisme menurut Myers (2012) didefinisikan sebagai motif dalam menolong dan mensejahterakan orang lain tanpa sadar untuk kepentingan pribadi seseorang. Orang dengan perilaku altruis akan dengan senang hati menolong meskipun ia tidak mendapatkan timbal balik apapun. Altruisme pada media sosial TikTok seringkali terlihat dalam bentuk konten video pendek yang menonjolkan sisi empati, solidaritas, dan rasa kemanusiaan dengan konten video yang kreatif, menarik, dan mudah diakses.

Video konten pada media sosial TikTok yang tersebar sering kali dibuat oleh generasi muda termasuk mahasiswa. Sikap altruisme sangat penting untuk dimiliki oleh mahasiswa, dikarenakan mahasiswa menjadi bagian dari generasi muda yang sebaiknya memiliki kepekaan sosial tinggi terhadap permasalahan atau isu sosial yang terjadi di sekitarnya. Mahasiswa bagian dari generasi muda yang tidak terlepas dari pengaruh perkembangan teknologi termasuk perkembangan media sosial.

Tercatat seperti data yang dimiliki oleh Hootsuite (We are Social) sebagian pengguna media sosial terbesar rentang umur 18-34 tahun yang dimana rentang umur 18-34 tahun adalah umur yang dimiliki oleh mahasiswa. Hal ini termasuk kepada media sosial TikTok yang banyak orang menggunakannya khususnya kaum muda, dalam konteks pendidikan mahasiswa memiliki tanggung jawab untuk peka terhadap masalah sosial yang terjadi di lingkungan sekitar mereka namun tak hanya di lingkungan sekitar tetapi di dalam jaringan seperti hal-hal yang terjadi di media sosial.

Sikap empati, kesadaran sosial, dan tanggung jawab sosial yang merupakan bagian dari hal yang harus dimiliki oleh mahasiswa, dan hal itu juga yang membentuk kepekaan sosial. Empati merupakan kondisi dimana emosi yang berperan meningkatkan sifat kemanusiaan yang memungkinkan timbulnya rasa simpati dan perhatian seseorang dalam merasakan apa yang dirasakan orang lain. Sikap kesadaran sosial merupakan kemampuan dalam memahami arti dari situasi sosial sehingga manusia nantinya dalam berinteraksi dapat saling menghormati, mengasihi, serta peduli pada beragam keadaan di sekitar. Manusia dengan kesadaran sosial yang tinggi dapat memiliki sikap kasih sayang serta perasaan empati kepada orang lain. Adanya rasa empati tersebut maka akan tumbuh kepekaan sosial terhadap sesama (Tanggur et al., 2023).

Konten yang banyak menarik perhatian pada saat ini adalah konten altruisme atau kepedulian terhadap kesejahteraan orang yang sedang mengalami kesulitan. Melihat banyaknya konten altruisme yang viral dan tersebar luas membuat banyak masyarakat mengikuti hal tersebut atau membuat konten video TikTok seperti tentang konten berbagi dengan sesama, konten *random acts of kindness*, konten

penggalangan dana, dan konten kampanye sosial, sehingga tak jarang konten-konten tersebut selalu muncul ketika membuka sosial media TikTok. Tidak hanya menampilkan sekedar video saja tetapi ini juga dapat mengedukasi masyarakat untuk lebih peka dan peduli terhadap apa yang seseorang lihat di lingkungannya ataupun di sosial media seperti TikTok.

Salah satu permasalahan yang sering muncul di lingkungan masyarakat maupun di lingkungan sekitar adalah kurangnya kepekaan sosial terhadap lingkungan, Kepekaan sosial adalah kondisi dimana seseorang yang mudah bereaksi terhadap masalah-masalah sosial atau kemasyarakatan. Mahasiswa dituntut untuk memiliki rasa kepekaan sosial karena mahasiswa sering sekali disebut sebagai *agent of change* atau agen perubahan. Masalah sosial kontemporer yang ditimbulkan oleh arus perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah kurangnya kepekaan sosial (*social sensitivity*) (Shodiq, 2021). Pentingnya kepekaan sosial harus dikembangkan lebih lanjut untuk mengurangi sifat egoisme dan mengembangkan rasa empati terhadap orang lain dan lingkungan sekitar. Sifat kepekaan sosial dapat diklasifikasikan seperti berbagi dengan orang lain, bersedia membantu orang lain yang membutuhkan, keberanian meminta maaf bila melakukan kesalahan, dan menghargai orang lain jika memiliki kondisi yang berbeda (Nurhayati et al., 2020).

Kepekaan sosial mahasiswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor terutama di era teknologi informasi dan komunikasi yang sedang berkembang seperti saat ini, salah satunya adalah penggunaan media sosial TikTok sebagai media yang menyajikan beragam konten seperti konten altruisme, edukasi, hiburan, ataupun *tips and trick* yang memiliki potensi untuk membentuk perspektif dan kesadaran mahasiswa terhadap masalah atau keadaan sosial yang sedang terjadi. Penggunaan media sosial yang berlebihan tanpa kontrol dapat menimbulkan dampak negatif seperti menurunnya kepekaan sosial akibat terlalu terfokus pada konten yang bersifat personal dan kurang mendukung kepekaan sosial. Berdasarkan jumlah 157,6 juta pengguna TikTok di Indonesia (GoodStats, 2024) platform ini telah menjadi ruang utama bagi generasi muda, termasuk mahasiswa, dalam mengakses informasi dan membangun kesadaran sosial.

Willa Yacinta Wardah, 2025

PENGARUH KONTEN ALTRUISME PADA MEDIA SOSIAL TIKTOK TERHADAP KEPEKAAN SOSIAL MAHASISWA PENDIDIKAN IPS UPI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

TikTok sebagai salah satu platform media sosial dengan tingkat keterlibatan yang tinggi, semakin populer di kalangan mahasiswa, termasuk mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Konten yang beredar di TikTok sangat beragam, termasuk konten bertema altruisme yang menampilkan berbagai aksi kebaikan tanpa mengharapkan imbalan. Platform ini telah menjadi ruang utama bagi generasi muda dalam mengakses informasi dan membangun kesadaran sosial. Namun, bagaimana konten altruisme dalam platform ini mempengaruhi kepekaan sosial mahasiswa belum banyak dikaji.

Mahasiswa pendidikan IPS sebagai calon pendidik dituntut harus memiliki kemampuan menerapkan pengembangan kesadaran dan partisipasi sosial, yakni pengembangan kepekaan sosial. Menurut Sapriya (2009) kemampuan pengembangan kepekaan sosial sangat penting bagi semua calon guru karena nantinya dalam mempersiapkan anak didik agar mereka dapat menjadi warga negara yang cerdas, demokratis, dan dapat berpartisipasi di lingkungannya untuk ikut memecahkan masalah-masalah kemasyarakatan. Sehingga mahasiswa pendidikan IPS harus menanamkan kepekaan sosial pada dirinya agar menjadi pendidik yang mampu memberikan strategi pengembangan kepekaan sosial untuk siswanya kelak.

Kepekaan sosial merupakan kemampuan individu dalam memahami, merasakan, dan merespons kondisi sosial di sekitarnya. Kemampuan ini menjadi kompetensi yang sangat penting bagi mahasiswa Pendidikan IPS, mengingat peran mereka sebagai calon pendidik yang akan menanamkan nilai-nilai sosial kepada peserta didik di masa depan. Dalam dunia pendidikan, khususnya di bidang IPS, pembentukan karakter dan kesadaran sosial menjadi elemen krusial dalam menciptakan masyarakat yang lebih peduli dan berempati terhadap sesama. Di tengah banyaknya arus informasi digital, mahasiswa semakin terpapar berbagai konten yang tidak selalu mendukung pengembangan kepekaan sosial, bahkan cenderung mengarah pada pola pikir individualistik. Penting untuk meneliti apakah konsumsi konten altruisme di TikTok dapat menjadi salah satu faktor yang berkontribusi dalam membangun kesadaran sosial mahasiswa.

Urgensi dari penelitian ini adalah pertama, meningkatnya tontonan TikTok di kalangan mahasiswa menjadikannya sebagai media yang berpotensi besar dalam membentuk nilai-nilai sosial mereka, termasuk banyaknya konten altruisme yang tersebar. Hingga saat ini, belum banyak kajian yang mengukur sejauh mana konten bertema altruisme dapat mempengaruhi kepekaan sosial mahasiswa. Kedua, sebagai calon pendidik dan agen perubahan sosial, mahasiswa Pendidikan IPS diharapkan memiliki tingkat kepedulian sosial yang tinggi agar dapat membentuk peserta didik yang memiliki nilai-nilai kemanusiaan. Jika media sosial terbukti dapat menjadi sarana efektif dalam membentuk kepekaan sosial, maka penting untuk mengeksplorasi peran konten altruisme dalam proses ini. Ketiga, kajian tentang dampak media sosial masih didominasi oleh penelitian yang berfokus pada efek negatif, seperti kecanduan, misinformasi, atau dampak psikologis negatif lainnya. Penelitian ini dapat mengisi kesenjangan dalam literatur dengan menyoroti aspek positif dari media sosial, khususnya dalam membentuk karakter sosial mahasiswa.

Berdasarkan dari pra-penelitian yang dilakukan oleh peneliti kepada mahasiswa aktif Pendidikan IPS UPI sebagian besar mahasiswanya merupakan pengguna aktif media sosial TikTok dengan kurang lebih 80% pengguna dari jumlah keseluruhan 289 mahasiswa aktif dan mengetahui konten altruisme seperti konten berbagi dan donasi, *random act of kindness*, dan konten yang bertujuan mengumpulkan dana untuk tujuan sosial, sehingga sesuai dengan kriteria penelitian dan dapat dijadikan subjek penelitian.

Berdasarkan uraian yang dipaparkan sebelumnya, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian mengenai fenomena tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh konten altruisme pada media sosial TikTok terhadap kepekaan sosial mahasiswa Pendidikan IPS Universitas Pendidikan Indonesia. Dengan memahami pengaruh tersebut, diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai bagaimana mahasiswa memahami dan merespon tentang masalah sosial melalui *platform* media sosial TikTok, serta sejauh mana media sosial TikTok ini berperan dalam membentuk kepekaan sosial para

mahasiswa pendidikan IPS, penulis tertarik dan ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Konten Altruisme Pada Media Sosial Tiktok Terhadap Kepekaan Sosial Mahasiswa Pendidikan IPS UPI”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh frekuensi pada konten altruisme di TikTok terhadap kepekaan sosial mahasiswa Pendidikan IPS UPI?
2. Bagaimana pengaruh atensi pada konten altruisme di TikTok terhadap kepekaan sosial mahasiswa Pendidikan IPS UPI?
3. Apakah terdapat pengaruh konten altruisme di TikTok terhadap kepekaan sosial mahasiswa Pendidikan IPS UPI?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh frekuensi dari konten altruisme di TikTok terhadap kepekaan sosial mahasiswa Pendidikan IPS UPI
2. Menganalisis pengaruh atensi dari konten altruisme di TikTok terhadap kepekaan sosial mahasiswa Pendidikan IPS UPI
3. Menganalisis pengaruh konten altruisme di TikTok terhadap kepekaan sosial mahasiswa Pendidikan IPS UPI

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, yaitu:

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperkaya literatur mengenai peran konten altruisme pada media sosial TikTok dalam membentuk kepekaan sosial mahasiswa.

2) Manfaat Praktis

- a. Bagi mahasiswa: Memberikan wawasan mengenai dampak positif dan negatif konten altruisme TikTok terhadap kesadaran sosial mahasiswa.
- b. Bagi Prodi Pendidikan IPS UPI: diharapkan penelitian ini dapat memberikan acuan dan menambah sumber kepustakaan bahan bacaan serta

Willa Yacinta Wardah, 2025

PENGARUH KONTEN ALTRUISME PADA MEDIA SOSIAL TIKTOK TERHADAP KEPEKAAN SOSIAL MAHASISWA PENDIDIKAN IPS UPI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menjadi referensi untuk memperkaya kurikulum tentang penggunaan media sosial dalam pembelajaran

c. Bagi peneliti lain: sebagai dasar penelitian lebih lanjut tentang hubungan antara media sosial dan pengaruh sosial di kalangan mahasiswa

d. Bagi pembelajaran IPS di persekolahan: menambah referensi untuk media pembelajaran menggunakan media sosial TikTok, dan dapat dikaitkan pada materi pembelajaran kurikulum merdeka kelas 7 pada tema 1 dengan materi sosialisasi dalam masyarakat.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Berikut adalah sistematika kepenulisan pada penelitian ini berdasarkan Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2024, sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab I ini diawali dengan menjelaskan latar belakang masalah, kemudian menguraikan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan ruang lingkup penelitian. Pada latar belakang penelitian yaitu berisikan fakta-fakta relevan sebagai dasar mengapa penelitian ini dianggap menarik dan perlu dilakukan seperti membahas gambaran umum tentang media sosial TikTok dan kepekaan sosial mahasiswa. Selanjutnya menguraikan rumusan masalah yang ditujukan untuk menyederhanakan penjabaran permasalahan dilatar belakang yaitu mengenai pengaruh konten altruisme di TikTok terhadap kepekaan sosial mahasiswa Pendidikan IPS UPI, fokusnya adalah bagaimana dari media sosial TikTok dapat mempengaruhi sikap individu yaitu mahasiswa. Kemudian tujuan penelitian yang disesuaikan dengan rumusan masalah, adanya manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian. Kemudian sistematika penulisan yang menjelaskan sistem penulisan dari penelitian pada setiap babnya. Manfaat penelitian mencakup pengembangan yang bermanfaat bagi manfaat teoritis dan manfaat praktis seperti bagi mahasiswa, prodi Pendidikan IPS UPI, peneliti lain, dan pembelajaran IPS dipersekolahan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab II ini berisi tinjauan pustaka yang memaparkan berbagai konsep dan teori yang digunakan terkait dengan judul penelitian, kajian pustaka ini berdasarkan dukungan dari berbagai macam jurnal, buku, dan literatur sebagai penunjang kebutuhan penelitian. Kerangka berpikir untuk mencakup rangkaian ide yang menjelaskan bagaimana agar perumusan masalah tetap fokus pada isu penelitian yang diteliti. Terdapat penelitian-penelitian terdahulu yang relevan untuk membantu penelitian, serta hipotesis penelitian untuk jawaban sementara pada permasalahan yang akan diteliti.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab III ini memaparkan alur penelitian mulai dari desain penelitian yang menguraikan pendekatan penelitian yang digunakan, lokasi dan subjek penelitian yang memberikan informasi tempat penelitian dan penjelasan tentang subjek atau objek yang akan diteliti, teknik pengumpulan data yang menjelaskan prosedur dan metode yang digunakan dengan tujuan memastikan data yang diperoleh valid dan reliabel, instrumen yang digunakan dalam penelitian mencakup alat pengumpul data seperti kuesioner menggunakan *google forms* dan teknik analisis data merupakan pengolahan data yang menggambarkan bagaimana data yang sudah dikumpulkan, diproses, dan dianalisis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab IV ini berisi pembahasan temuan penelitian yang telah dikumpulkan dari lapangan. Peneliti akan memaparkan dari berbagai temuan yang telah diperoleh, berdasarkan dari hasil pengolahan dan analisis data dan bagaimana temuan tersebut relevan dengan pertanyaan atau hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya berdasarkan fakta. Analisis didukung menggunakan referensi literatur yang relevan yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian dirumusan masalah. Peneliti menyajikan hasil penelitian dengan rinci dan memastikan setiap temuan tersebut dijelaskan dengan jelas dan sistematis.

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Bab V ini menyajikan kesimpulan dari pelaksanaan penelitian yang didasarkan dari temuan-temuan yang berhasil menjawab rumusan masalah yang dirumsukan di awal. Implikasi dari hasil penelitian memberikan bagaimana temuan tersebut dapat mempengaruhi bidang studi terkait atau praktik saat di lapangan. Kemudian peneliti memberikan beberapa rekomendasi untuk kepentingan umum, rekomendasi ini diharapkan dapat dijadikan referensi yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan dan menghadapi permasalahan yang sama di masa yang akan datang. Saran-saran ini juga memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas penelitian selanjutnya yang mungkin dengan topik atau bidang yang sama, sehingga menghasilkan studi yang lebih mendalam atau komprehensif.